

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Investasi merupakan bagian penting dari kegiatan ekonomi baik mikro maupun makro. Investasi mampu mendorong pertumbuhan ekonomi sebuah negara. Disamping itu, investasi juga mampu menumbuh kembangkan ekonomi masyarakat baik individu maupun kelompok. Pentingnya investasi bagi keberlangsungan ekonomi sebuah negara menjadi salah satu alasan dibutuhkannya kerjasama yang baik dari masyarakat atau pemerintah dalam mengelola investasi. Investasi berjalan dengan dua pemeran yaitu investor dan investee. Investor adalah pemilik dana sedangkan Investee adalah pihak yang menerima dana. Investasi menjadi kegiatan ekonomi yang menarik karena dengan berinvestasi pemilik dana dapat mempersiapkan keadaan di masa depan yang diliputi ketidakpastian. Hal tersebut membuat banyak orang mampu menggerakkan keadaan ekonominya agar terus tumbuh dan berkembang dikemudian hari tanpa diliputi kecemasan bagaimana Ia mampu bertahan pada keadaan ekonomi yang tidak pasti didepan nanti.

Terdapat berbagai pilihan untuk investasi antara lain mulai dari emas, surat berharga, obligasi, saham, reksadana, dan lainnya. Pihak yang memiliki surplus dana atau disebut investor melakukan kegiatan investasi dengan niat untuk menyumbangkan surplus dana tersebut dengan harapan akan mendatangkan kemakmuran dalam investasi. Sesuai dengan pendapat Sukirno dalam bukunya (Sukirno 2003), investasi menjadi sangat mungkin meningkatkan ekonomi masyarakat secara terus menerus dan diikuti dengan kesempatan kerja yang semakin meluas , lalu berdampak juga pada peningkatan pendapatan nasional serta mampu memberikan stimulus pada taraf kemakmuran masyarakat tersebut. Peran investasi tersebut bersumber pada tiga keyakinan yakni ; Pertama, investasi adalah salah satu elemen dari pengeluaran agregat, yang berdampak pada bertumbuhnya permintaan agrerat, kesempatan kerja hingga pendapatan nasional secara searah. Kedua, akibat dari investasi yakni penambahan barang modal. Ketiga, investasi

selalu disejajarkan dengan perkembangan teknologi. Hal serupa diungkapkan oleh Nopirin dalam (Nopirin 2000), Faktor adanya pertumbuhan ekonomi, dibutuhkan meningkatnya produksi nasional. Peningkatan tersebut dapat terlaksana dengan adanya jumlah keseluruhan modal yang didapat dari tabungan nasional yang nantinya akan dimanfaatkan sebagai bentuk investasi.

Dari banyaknya jenis investasi yang berkembang hari ini. Investasi pasar modal adalah salah satu yang paling memiliki daya tarik signifikan. Pasar modal dengan perkembangannya yang pesat merupakan pilihan yang tepat untuk merealisasikan hal tersebut. Secara garis besar pasar modal atau bursa efek Indonesia merupakan tempat diperjual belikannya instrument keuangan jangka panjang yang mempertemukan pihak yang memiliki surplus dana dan pihak yang defisit dana dengan kegiatan perdagangan efek baik pemerintah atau swasta. Pasar modal memiliki daya pikat tersendiri dalam menarik investor. Keuntungan yang dihadapi dalam berinvestasi di pasar modal dapat mendatangkan respon positif maupun negatif. Pasar modal sebagai tempat kegiatan berinvestasi terbesar yang dilakukan baik institusi publik, lembaga maupun masyarakat. Bursa efek memiliki peranan besar kaitannya dengan perputaran kegiatan ekonomi Negara Indonesia. selain karena perkembangan teknologi yang mampu memperkenalkan jenis investasi dengan untung yang menggiurkan, juga karena pasar modal menyajikan investasi yang berdampak pada penguasaan yang dapat memiliki *feedback* selain dari keuntungan nominal itu sendiri. Penguasaan tersebut meliputi manfaat sosial, pembangunan ekonomi, perluasan lapangan kerja dan lain sebagainya. Sejalan dengan pernyataan Sutojo (1993) investasi merupakan bentuk menumbuh kembangkan produksi dalam proyek tertentu, baik yang baru maupun yang sudah ada guna memperoleh manfaat keuangan dan non-keuangan di masa depan.

Alasan utama para investor melakukan investasi dipasar modal adalah untuk memperoleh keuntungan. Dalam konteks manajemen investasi, tingkat keuntungan investasi disebut sebagai *return*. Menurut Ang (1997) dalam Astuti (2006) menyatakan bahwa pendapatan yang diinginkan oleh para

pemegang saham (*return*) adalah pendapatan dividen (*dividend yield*) dan *capital gain*. *Dividend yield* digunakan untuk mengukur jumlah dividen per lembar saham terhadap harga saham dalam bentuk persentase”. Semakin besar *dividend yield*, maka investor akan semakin tertarik untuk membeli saham tersebut. Menurut Hartono (2010), *Return* total merupakan *Return* keseluruhan dari suatu investasi dalam periode tertentu. *Return* total sering disebut dengan *Return* saja. *Return* total merupakan tingkat kembalian investasi (*Return*) yang merupakan penjumlahan dari *dividend yield* dan *capital gain*. *Dividend yield* adalah tingkat kembalian yang diterima investor dalam bentuk tunai setiap akhir periode pembukuan. Di sisi lain semakin tinggi harga pasar menunjukkan bahwa saham tersebut juga semakin diminati oleh investor karena semakin tinggi harga saham akan menghasilkan *capital gain* yang semakin besar pula. *Capital gain* merupakan selisih antara harga pasar periode sekarang dengan harga periode sebelumnya. *Return* dapat menjadi variabel kunci dalam berinvestasi, karena investor dapat menggunakan *return* untuk membandingkan keuntungan aktual maupun keuntungan yang diharapkan yang disediakan oleh berbagai saham pada berbagai tingkat pengembalian yang diinginkan. Untuk memastikan apakah investasinya akan memberikan tingkat pengembalian yang diharapkan, maka calon investor terlebih dahulu mencari informasi keuangan perusahaan melalui laporan keuangannya.

Guna seorang investor memilih saham sebagai alat investasi ialah untuk mendapatkan hasil keuntungan untuk rencana masa depan yang perlu ditelaah mengenai indikator positif perusahaan. Dimana memperkecil resiko adanya kerugian merupakan hal penting sebelum memilih saham. Bentuk saham yang di harapkan yaitu *return* saham atau timbal balik hasil dari dana yang dikeluarkan. *Return* saham dapat berupa *yield* atau *capital gain (loss)* dimana merupakan perbedaan harga saham masa sekarang dan masa yang lalu Hanafi (2013) .

Tabel 1. 1 Daftar *Return* Saham Perusahaan Sub-Sektor Konstruksi Di BEI 2015-2019

| No. | Kode Saham | Tahun | | | | |
|-----|------------|--------|--------|-------|-------|-------|
| | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| 1 | ACST | 0,788 | 0,321 | 0,102 | 0,859 | 0,624 |
| 2 | ADHI | 0,268 | 0,139 | 0,427 | 0,489 | 0,364 |
| 3 | DGIK | 0,906 | 0,273 | 1,155 | 0,340 | 0,000 |
| 4 | NRCA | 0,960 | 0,255 | 0,132 | 0,114 | 0,078 |
| 5 | PTPP | -0,084 | -0,035 | 0,443 | 0,463 | 0,139 |
| 6 | SSIA | 0,594 | 0,398 | 0,509 | 0,100 | 0,100 |
| 7 | TOTL | 0,634 | -0,181 | 0,163 | 0,301 | 0,420 |
| 8 | WIKA | 0,324 | 0,024 | 0,555 | 0,015 | 0,080 |
| 9 | WSKT | 0,027 | -0,320 | 0,158 | 0,685 | 0,330 |

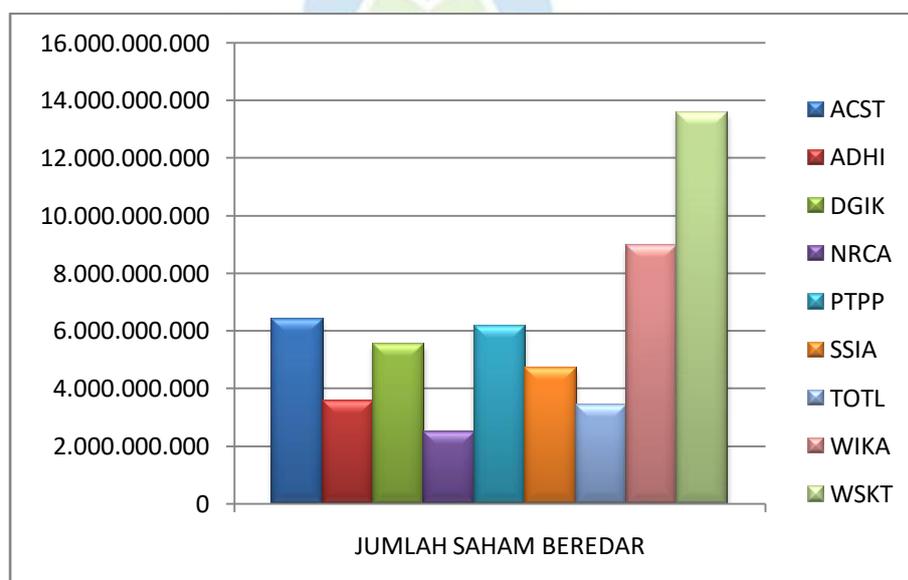
Sumber : Data Diolah Peneliti

Terdapat faktor yang dapat pihak eksternal gunakan dalam menilai seberapa jauh return saham akan didapatkan jika berinvestasi. Hal tersebut dapat dilihat dengan menggunakan *value based management* dalam mengukur kinerja keuangannya. Dimana biaya modal dalam perhitungan ini diangkat peneliti menggunakan sistem nilai tambah untuk melihat seberapa besar pengaruh laporan keuangan suatu perusahaan dalam memprediksi *return* saham. Dimana nilai tersebut ialah *economic value added* (EVA), *market value added* (MVA) dua komponen tersebut dinilai dapat memprediksi secara langsung hubungannya dibandingkan dengan perhitungan tradisional dengan *return* saham.

Demi memberikan kepastian perusahaan yang akan didanai kita perlu mengukur kinerja keuangan perusahaan tersebut dengan beberapa penilaian dari informasi keuangan. Melihat struktural perusahaan akan menambah nilai apakah dimasa mendatang perusahaan tersebut akan mengalami penurunan atau akan menimbulkan keuntungan. Patut bagi investor memprediksi laporan keuangan dan sistem melalui kinerja perusahaannya sebagai jaminan akan kesejahteraan pemegang saham di periode yang akan datang Pradhono & Christiawan (2004) dalam (Marsiwi, 2016).

Pasar saham yang semakin variatif membuat investor harus melihat dari berbagai aspek pemenuhan syarat investasi atau profil perusahaan terkait. Salah satunya adalah mengenai seberapa besar saham tersebut melantai bursa yang dapat memungkinkan investor menganalisis secara penuh sebuah saham dilihat dari nilainya. Atas dasar berikut investor dapat memperkirakan resiko yang ditimbulkan dari keadaan pasar mengenai sahamnya. Khususnya adalah mengenai saham di bidang konstruksi yang menjadi objek penelitian kali ini. Berikut adalah jumlah saham beredar sub sektor konstruksi yang terdaftar di BEI.

Gambar 1. 1 Jumlah saham beredar sub sektor konstruksi yang terdaftar di BEI



Sumber : IDX data diolah

Grafik diatas menunjukkan bahwa terdapat satu perusahaan yang secara signifikan memiliki jumlah saham yang beredar lebih banyak dibanding jumlah saham yang beredar dari perusahaan lain. Waskita menguasai pangsa pasar saham dilihat dari jumlah saham yang beredarnya. Sedangkan delapan perusahaan lainnya memiliki jumlah saham yang beredar tidak terlalu jauh. Hal ini menandakan bahwa pangsa pasar investasi saham di sektor konstruksi memiliki kekuatan yang berimbang dari beberapa sektor swasta dan negeri

milik pemerintah. Terdapat satu perusahaan milik pemerintah yang memiliki saham beredar paling banyak atau menguasai.

Menurut Hackston dan Milne (1996) dalam Sembiring (2005) pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Menurut Sawir (2004: 56) ada lima keuntungan atau manfaat utama apabila perusahaan mengungkapkan *corporate social responsibility* (CSR) yaitu (1) profitabilitas (return) akan semakin kokoh, (2) meningkatnya akuntabilitas dan apresiasi positif dari komunitas investor, kreditor, pemasok dan konsumen, (2) meningkatnya komitmen, etos kerja, efisiensi, dan produktifitas karyawan, (3) menurunnya kerentanan gejolak sosial dan resistensi komunitas sekitarnya karena mereka diperhatikan dan dihargai perusahaan, serta (4) meningkatnya reputasi dan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

Secara teori, semakin banyak kegiatan CSR yang di ungkap perusahaan maka sejalan dengan bertambahnya nilai perusahaan serta meningkatnya pasar. Hal tersebut merupakan apresiasi yang baik dari masyarakat kepada perusahaan dalam usahanya memberikan pelayanan terbaik dalam bentuk kegiatan pemberdayaan serta kegiatan sosial lainnya. Semua tergambar dalam peningkatan harga saham yang secara otomatis akan berpengaruh pada *return* saham yang akan ikut naik. Maka dari itu dalam mengambil putusan untuk investasi, banyak dari investor memperhatikan kegiatan CSR perusahaan yang menjadi tempat investasinya tersebut untuk secara nyata melihat apakah perusahaan berjalan sesuai dengan ketentuan hukum atau tidak.

Saat ini *corporate social responsibility* (CSR) *disclosure* merupakan sebuah fakta menarik bagi perusahaan yang menguntungkan dalam menjaga eksistensi pasar dan membuka peluang memperkuat rantai bisnis dengan perbaikan *image* perusahaan. Hal itu juga menjadi nilai lebih tersendiri bagi masyarakat yang merasakan manfaat dari adanya CSR tersebut. Perusahaan

berjalan dengan baik dan terjamin jika perusahaan mampu memperhatikan bagian sosial dari lingkungan bisnisnya. Hal lumrah jika resistensi masyarakat di sekitar lingkungan bisnis perusahaan menolak secara tegas dan menimbulkan konflik jika perusahaan tidak mampu melakukan pemberdayaan guna kebermanfaatan masyarakat lingkungannya (Nurlela dan Islahudin, 2008: 12)

EVA dikatakan dapat memperkaya pemegang saham apabila NOPAT dapat melebihi biaya modal dengan otomatis mendatangkan keuntungan. Jika EVA tinggi maka akan semakin baik nilai harga saham. Selaras dengan penelitian Ishaq (2009) jika variabel EVA memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap return saham. Berbanding terbalik dengan penelitian Methasari (2017) yang menghasilkan EVA negatif. MVA disebut sebagai perbedaan selisih nilai harga saham dengan nilai buku ekuitas. Dimana jika MVA tinggi maka akan menambah kemakmuran *stakeholder*. Seperti dalam jurnal Alexander & Destriana (2013) bahwa MVA berpengaruh terhadap *return* saham dan tidak sejalan dengan penelitian Tudje (2016) yang menghasilkan MVA berpengaruh negatif terhadap return saham. Fokus penelitian tertuju pada perusahaan sub-sektor konstruksi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015 – 2019. Maka dari itu penulis memberikan judul **“Pengaruh *Economic Value Added* Dan *Market Value Added* Terhadap *Return Saham* Dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure* Sebagai Variabel Moderasi”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasar pada uraian diatas mengenai adanya inkonsistensi terhadap hasil penelitian maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan hasil dari penelitian yang melibatkan variabel independen yang sama terhadap variabel dependen yang sama. Dimana terdapat penelitian yang menghasilkan positif signifikan dan negatif tidak signifikan
2. Belum adanya penelitian yang serupa dengan melibatkan variabel moderasi yang sama terhadap variabel independen serta variabel dependen yang sama.

3. Hadirnya variabel moderasi oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen akan mampu diperkuat hubungan kausalitas terhadap variabel dependen dengan variabel moderasi yang di hadirkan yakni *Corporate Social Responsibility Disclosure*

C. Rumusan Masalah

1. Apakah Terdapat Pengaruh *Economic Value Added* secara parsial terhadap *return* saham?
2. Apakah Terdapat Pengaruh *Market Value Added* secara parsial terhadap *return* saham?
3. Apakah Terdapat Pengaruh *Economic Value Added* dan *Market Value Added* secara simultan terhadap *return* saham?
4. Apakah Terdapat Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap hubungan antara *Economic Value Added* dengan *return* saham?
5. Apakah Terdapat Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap hubungan antara *Market Value Added* dengan *return* saham?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Economic Value Added* secara parsial terhadap *return* saham;
2. Untuk mengetahui pengaruh *Market Value Added* secara parsial terhadap *return* saham;
3. Untuk mengetahui pengaruh *Economic Value Added* dan *Market Value Added* secara simultan terhadap *return* saham;
4. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* mampu memperkuat hubungan antara *Economic Value Added* terhadap *Return* saham;
5. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* mampu memperkuat hubungan antara *Market Value Added* terhadap *Return* saham;

E. Manfaat Penelitian

Setelah tujuan dikemukakan maka diharapkan penelitian ini banyak memberikan kontribusi dalam bentuk manfaat kepada seluruh lapisan

masyarakat yang membutuhkan kajian informasi mengenai topik yang diteliti dan dapat memberikan pemahaman baik dari segi teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini tentunya diharapkan mampu memberikan wawasan luas mengenai ilmu pengetahuan pada bidang keuangan khususnya, serta dapat menjadi bahan acuan, diskusi, referensi serta adanya bentuk perkembangan penelitian lebih lanjut bagi penulis lain.

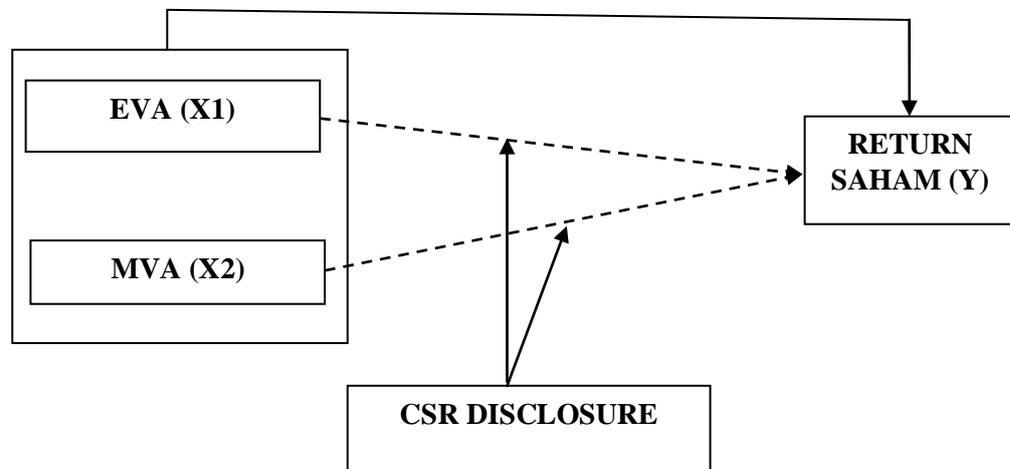
2. Manfaat praktis

Hasil yang telah diberikan semoga dapat sampai pada pengambilan keputusan yang membutuhkan analisis kritis serta terukur di masyarakat luas. Menjadi bahan pertimbangan yang baik bagi perusahaan untuk diterapkannya teori *corporate social responsibility disclosure* dalam menjalankan bisnisnya, serta membantu investor dalam memilih dan memilah perusahaan apa yang diperkirakan menjadi investasi dalam mengelola ketersediaan dana yang dihitung dan dianalisa melalui *Economic Value Added (EVA)* dan *Market Value Added (MVA)*

F. Kerangka Pemikiran

Berdasar pada teori dan hasil rangkuman bersumber penelitian terdahulu ditinjau dari berbagai lini pengetahuan yang dapat mengidentifikasi pengaruh dari EVA dan MVA serta Pengungkapan CSR sebagai moderasi terhadap *return* saham. Dengan berbagai hasil yang memiliki diferensiasi dan ketidaksamaan variabel serta hasil maka penulis memutuskan untuk melakukan pengujian seperti yang telah disebutkan variabel terkait diatas. Pada akhirnya penelitian ini merujuk pada kerangka pemikiran teoritis sebagai dasar penelitian yaitu sebagai berikut :

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran



G. Hipotesis

Hipotesa diberikan untuk memperkirakan adakah hubungan yang terdapat dalam variabel dan seberapa kuat atau lemahnya dugaan yang ditujukan variabel untuk menguji atau memecahkan masalah yang ada dalam penulisan ini yang akan diketahui hasilnya dalam pengujian lebih lanjut. Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan diatas. Hipotesanya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) terhadap *Return Saham*

Menurut Dwitayanti (2005) dalam (Alexander & Destriana, 2013) EVA merupakan nilai tambah pada suatu alat analisis kinerja keuangan yang mengurangi laba dengan biaya modal ke dalam perhitungannya dan dianggap sangat cocok dari pada perhitungan menggunakan rasio keuangan. Hubungan didalam pengaruhnya terhadap *return* saham ialah bahwa investor akan menanamkan modal dalam suatu perusahaan pastilah menggunakan pertimbangan yang matang. Karna investor mencari return yang baik dengan mendatangkan *capital gain* atau *current income* yang berhasil didapatkan jika investasi mereka berhasil dan sebaliknya mendapatkan *capital loss*. Maka dari itu semakin tinggi EVA maka akan semakin meningkat nilai sahamnya.

Kaitannya *Economic Value Added* dengan *return* saham dalam jurnal penelitian menurut Alexander dan Destriana (2013) berjudul Pengaruh

Kinerja Keuangan Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2011 menyatakan bahwa *Economic Value Added* berpengaruh dan signifikan terhadap *Return* saham.

$H^1 = \text{Economic Value Added}$ berpengaruh positif terhadap *Return* Saham

2. Pengaruh *Market Value Added* (MVA) terhadap *Return* saham

Para pemilik modal berlebih akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan dan ingin diperkaya dan dijaga kemakmurannya karna telah mengeluarkan dananya. Dengan adanya *Market Value Added* ini dinilai dapat memenuhi hal tersebut, karena *Market value added* menilai perbedaan antara nilai buku ekuitas dan nilai pasar saham. Maka semakin tinggi nilai yang dihasilkan oleh *Market Value Added* maka akan semakin tinggi pula *Return* yang akan diberikan. Dengan otomatis perusahaan akan menaikkan kinerjanya agar dapat diumumkan dipasar modal untuk dapat mempengaruhi penilaian tersebut dan menarik investor (Brigham dan Houston, 2006).

Dengan pernyataan diatas telah disetujui pula oleh Nainggolan dalam jurnal Analisis Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Economic Value Added* (EVA), dan *Market Value Added* (MVA) Terhadap *Return* Saham pada Seluruh Perusahaan Jasa Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2014 berpengaruh dan signifikan terhadap *Return* saham.

$H^2 = \text{Market Value Added}$ berpengaruh positif terhadap *Return* Saham

3. Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap *Return* saham

Pada dasarnya peningkatan return saham dan profitabilitas perusahaan dapat ditingkatkan melalui penciptaan nilai *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) yang menjadi tujuan dari setiap perusahaan baik jasa maupun produksi.

Economic Value Added (EVA) adalah indikator internal yang mengukur kekayaan pemegang saham suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu. EVA mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan modalnya untuk menciptakan nilai tambah ekonomis. Nilai tambah ekonomis tercipta jika perusahaan menghasilkan *return on total capital* yang melebihi

cost of capital. EVA positif berarti perusahaan memperoleh laba karena tingkat pengembalian melebihi biaya modalnya, sehingga perusahaan yang memperoleh laba akan membagikan sebagian labanya sebagai dividen kepada investor. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan, maka semakin tinggi pula dividen yang diperoleh investor. Semakin tinggi capital gain dan dividen, maka Return saham juga akan semakin tinggi.

Hal ini diperkuat dengan penelitian Dita Paramitha yang menyatakan bahwa EVA dan MVA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham studi kasus pada perusahaan PT. Kalbe Farma tahun 2009-2018

$H^3 = \text{Economic Value Added}$ dan $\text{Market Value Added}$ berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham

4. Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* Terhadap Hubungan *Economic Value Added* (EVA) terhadap *Return* saham

Corporate Social Responsibility Disclosure adalah sarana bagi investor yang memiliki ketertarikan terhadap pengembangan perusahaan melalui fakta apakah perusahaan berjalan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Serta bagaimana perusahaan menjalankan sesuai dengan etika dalam berbisnis di lingkungan sosial serta lingkungan hidup disekitar perusahaan. Melihat dari penguasaan investasi di pasar modal yang sangat meluas mungkin saja banyak dari investor mempertimbangkan investasinya terhadap perusahaan yang menjalankan CSR dengan baik dan benar. Dikaitkan dengan dengan nilai eksternal dari variabel utama yaitu EVA dan MVA yang termasuk dalam kinerja keuangan maka penulis mencoba mencari pengaruh moderasi CSR terhadap hubungan EVA dan MVA dengan *return* saham. Hal tersebut diperkuat dengan adanya penelitian Putri Renalita Sutra Tanjung (2014) yang berjudul Analisis Pengaruh *Economic Value Added* dan Faktor Fundamental Perusahaan Lainnya Terhadap *Return* Saham Dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Pemoderasi yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* mampu memoderasi hubungan antara *Economic Value Added* Terhadap *Return* Saham.

$H^4 = \text{Corporate Social Responsibility Disclosure}$ memperkuat hubungan antara *Economic Value Added* terhadap *Return Saham*

5. **Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* Terhadap Hubungan *Market Value Added* (MVA) terhadap *Return* saham**

Para konsumen akan lebih mengapresiasi perusahaan yang mengungkapkan CSR dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR, mereka akan membeli produk yang sebagian laba dari produk tersebut disisihkan untuk kepentingan sosial lingkungan, misalnya untuk beasiswa, pembangunan fasilitas masyarakat, program pelestarian lingkungan, dan lain 30 sebagainya. Hal ini akan berdampak positif terhadap perusahaan, selain membangun image yang baik di mata para stakeholder karena kepedulian perusahaan terhadap sosial lingkungan, juga akan menaikkan laba perusahaan melalui peningkatan penjualan. Dikaitkan dengan nilai eksternal dari variabel utama yaitu EVA dan MVA yang termasuk dalam kinerja keuangan maka penulis mencoba mencari pengaruh moderasi CSR terhadap hubungan EVA dan MVA dengan *return* saham. Hal ini diperkuat dengan penelitian Timothy Christianto yang berjudul *Pengaruh Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Terhadap Return Saham Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderating* yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* mampu memoderasi hubungan antara *Market Value Added* dengan *Return Saham*

$H^5 = \text{Corporate Social Responsibility Disclosure}$ mempengaruhi hubungan *Market Value Added* terhadap *Return Saham*

H. **Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang bersinggungan atau membahas mengenai *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), *Corporate Social Responsibility Disclosure*, dan *Return* saham tentu telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya lalu menunjukkan hasil yang memiliki nilai diferensiasi pada setiap penelitiannya. Dalam menyusun penelitian ini, penulis memperhatikan serta mengolah beberapa penulisan sebelumnya sehingga terbentuknya judul "**Pengaruh *economic value added* dan *market***

value added terhadap return saham dengan corporate social Responsibility disclosure sebagai variabel moderasi” dengan versi dan latar belakang yang berbeda tentunya. Penulisan terdahulu akan lebih lengkap dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

| No. | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Variabel | Alat Uji | Hasil Penelitian |
|-----|--|--|---|---------------------------|--|
| 1 | Ishak (2009) | Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap <i>Rate Of Return</i> Pada Perusahaan Yang Tergabung Di JII Tahun 2005 – 2008. | ROI,OCF, ROR,EVA ,NPM | Analisis Regresi Berganda | ROI, OCF tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham. NPM, EVA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap return saham. Uji simultan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap return saham. |
| 2 | Alexander, N. dan Destriana, N. (2013) | Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap <i>Return Saham</i> . | EVA, OCF, Residual income, Earnings, MVA, | Analisis Regresi Berganda | EVA, Aliran Kas Operasi, Laba Sisa, Laba, MVA berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham sedangkan variabel tersisa yaitu <i>Dividend Yield</i> dan <i>Operating Lverage</i> menunjukkan keterbaliknya terhadap <i>return</i> saham. |
| 3 | Meidina Aliyah (2018) | Analisis Pengaruh <i>Economic Value Added</i> (EVA) dan <i>Market Value Added</i> (MVA) Terhadap <i>Return Saham</i> (Studi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2012-2016) | EVA, MVA, <i>Return</i> | Analisis Regresi Berganda | Hasil uji t menunjukkan Economic Value Added (EVA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham dan variabel Market Value Added (MVA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. |

| No. | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Variabel | Alat Uji | Hasil Penelitian |
|-----|-------------------------------------|--|--|---|---|
| 4 | Putri Renalita Sutra Tanjung (2014) | Analisis Pengaruh <i>Economic Value Added</i> dan Faktor Fundamental Perusahaan Lainnya Terhadap <i>Return Saham</i> Dengan <i>Corporate Social Responsibility</i> Sebagai Variabel Pemoderasi | EVA , DER, ROE, dan PER CSR | Regresi Data Panel, pendekatan <i>Fixed Effect Method</i> | Uji simultan menunjukkan bahwa seluruh variabel berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. Secara parsial EVA berpengaruh positif terhadap return saham tetapi tidak signifikan, DER, ROE, PER dan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> secara signifikan sebagai variabel pemoderasi hubungan antara EVA (<i>Economic Value Added</i>), DER (<i>Debt to Equity Ratio</i>), ROE (<i>Return on Equity</i>), dan PER (<i>Price to Earning Ratio</i>) terhadap return saham. |
| 5 | Timothy Christianto (2021) | Pengaruh <i>Economic Value Added</i> (EVA) Dan <i>Market Value Added</i> (MVA) Terhadap <i>Return Saham</i> Dengan <i>Corporate Social Responsibility</i> Sebagai Variabel Moderating | EVA, MVA, CSR <i>Return Saham</i> , <i>Firm Size</i> | Analisis regresi linear berganda | Hasil penelitian ini membuktikan bahwa (EVA) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return Saham</i> , (MVA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return Saham</i> , CSR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap <i>Return Saham</i> , CSR memperkuat hubungan antara (EVA) dengan <i>Return Saham</i> secara positif, dan CSR memperkuat hubungan antara (MVA) dengan <i>Return Saham</i> secara negatif. |

| No. | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Variabel | Alat Uji | Hasil Penelitian |
|-----|------------------------------|--|--|--|---|
| 6 | Ayyu Wafiqatun Ni'mah (2017) | Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap <i>Return Saham</i> dengan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Sebagai Variabel Moderasi | CR, ROA, DER, TATO (<i>Total Asset Turn Over</i>), PER (Price Earning Ratio, CSR, Return | Analisis Regresi Berganda, Moderated Regression Analysis (MRA) | Variabel faktor fundamental secara simultan berpengaruh terhadap <i>Return</i> saham, Secara parsial CR,ROA, dan PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return</i> saham. TATO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return</i> . DER tidak berpengaruh terhadap <i>Return</i> . Pengungkapan CSR mampu memoderasi pengaruh faktor fundamental terhadap <i>Return</i> saham. |

